

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK / *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT
31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018 /**

***UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018***

	Halaman/ <i>Pages</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN – 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018		INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – 31 March 2019 and 31 December 2018 and for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	1	Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Konsolidasian	3	Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	4	Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	5	Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	6	Notes to Interim Consolidated Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018*
PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Erwin Ciputra
: Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Jl. Prof. M. Yamin No. 34 RT. 004 RW. 005
: Menteng - Jakarta Pusat
: + 62 21 5307950
: Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : Terry Lim Chong Thian
: Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i>
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : The Capital Residence Tower I, Lantai 27D
: Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan
: + 62 21 5307950
: Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Mei/May 29, 2019

Direktur Utama/
President Director

(Erwin Ciputra)



Direktur/
Director

(Terry Lim Chong Thian)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Head Office:

Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor, Jln. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410, Indonesia

T +62(21) 530 7950 F +62(21) 530 8930

Site Office:

Jln. Raya Anyer Km. 123, Ciwandan, Cilegon, Banten 42447, Indonesia

T +62(254) 601 501 F +62(254) 601 838 / 843

www.chandra-asri.com



Responsible Care®

Our Commitment to Sustainability



PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018

		31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	547.748	726.714	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	11	11.047	18.144	Restricted cash in banks
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	31	24.838	19.768	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 243 ribu pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018		164.176	134.543	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 243 thousand at March 31, 2019 and December 31, 2018
Piutang lain-lain		5.857	6.079	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 7.061 ribu pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	7	213.872	260.417	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 7,061 thousand at March 31, 2019 and December 31, 2018
Pajak dibayar dimuka	8	159.548	154.039	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya		96.328	76.013	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1.223.414	1.395.717	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	9	3	8.507	Investment in an associate
Uang muka pembelian aset tetap		61.207	21.982	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif		945	1.742	Derivative financial assets
Tagihan restitusi pajak	10	6.613	6.505	Claims for tax refund
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	11	9.086	9.098	Restricted cash in banks
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 1.384.309 ribu pada 31 Maret 2019 dan US\$ 1.367.313 ribu pada 31 Desember 2018	12	1.737.853	1.726.965	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 1,384,309 thousand at March 31, 2019 and US\$ 1,367,313 thousand at December 31, 2018
Aset tidak lancar lainnya		1.650	2.970	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.817.357	1.777.769	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.040.771	3.173.486	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (Lanjutan)

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 (Continued)

		31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018	
	Catatan/ Notes	US\$ '000	US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	13			Trade accounts payable
Pihak berelasi	31	8.097	6.916	Related parties
Pihak ketiga		342.279	561.962	Third parties
Utang lain-lain		7.843	21.803	Other accounts payable
Utang pajak	14	8.278	4.163	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		11.246	6.925	Accrued expenses
Uang muka pelanggan		7.956	9.529	Customer advances
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	15	27.233	43.995	Bank loans
Utang obligasi	16	25.372	24.957	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		438.304	680.250	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28	139.028	139.939	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	15	226.807	136.165	Bank loans
Utang obligasi	16	405.211	402.948	Bonds payable
Liabilitas keuangan derivatif		7.975	10.126	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	17	33.534	31.679	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.302	2.302	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		814.857	723.159	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.253.161	1.403.409	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				Capital stock - Rp 200 par value per share
Modal dasar - 61.323.928.320 saham				Authorized - 61,323,928,320 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
17.833.520.260 saham	18	380.947	380.947	17,833,520,260 shares
Tambahan modal disetor	20	459.075	459.075	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	21	(3.766)	(3.543)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		19.339	19.339	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		925.838	908.573	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.781.433	1.764.391	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	6.177	5.686	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1.787.610	1.770.077	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.040.771	3.173.486	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2018**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND 2018**

	Catatan/ Notes	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
PENDAPATAN BERSIH	23,31	552.217	695.277	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24,31	488.499	554.357	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		63.718	140.920	GROSS PROFIT
Beban penjualan	25	(10.803)	(12.098)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	26	(13.127)	(13.349)	General and administrative expenses
Beban keuangan	27	(17.132)	(14.370)	Finance costs
Kerugian atas instrumen keuangan derivatif		1.428	6.553	Loss on derivative financial instruments
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	9	(8.504)	(2.081)	Share in net loss of an associate
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		1.334	(2.997)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		7.229	(1.126)	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		24.143	101.452	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	28	(6.531)	(27.848)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA PERIODE BERJALAN		17.612	73.604	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	21			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak	17, 28	(187)	367	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		108	(29)	Foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(79)	338	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		17.533	73.942	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		17.265	73.401	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	347	203	Non-controlling interests
Laba periode berjalan		17.612	73.604	Profit for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		17.042	73.715	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		491	227	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		17.533	73.942	Total Comprehensive Income For the Period
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(Dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	29	0,0010	0,0041	(In full U.S. Dollar amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED MARCH 31, 2019 (UNAUDITED)
AND THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income									
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Saldo Laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas Induk/ Total equity attributable to owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
					US\$ '000	US\$ '000				
US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 1 Januari 2018	380.947	459.075	(2.585)	(1.715)	13.039	814.146	1.662.907	5.915	1.668.822	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	73.401	73.401	203	73.604	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	367	(53)	-	-	314	24	338	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	-	-	367	(53)	-	73.401	73.715	227	73.942	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2018	380.947	459.075	(2.218)	(1.768)	13.039	887.547	1.736.622	6.142	1.742.764	Balances as of March 31, 2018
Saldo per 1 Januari 2018	380.947	459.075	(2.585)	(1.715)	13.039	814.146	1.662.907	5.915	1.668.822	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	181.651	181.651	665	182.316	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	920	(163)	-	-	757	(159)	598	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	-	-	920	(163)	-	181.651	182.408	506	182.914	Total comprehensive income
Cadangan umum	19	-	-	-	6.300	(6.300)	-	-	-	General reserve
Dividen tunai	19	-	-	-	-	(80.924)	(80.924)	-	(80.924)	Cash dividends
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(735)	(735)	Dividends distributed by subsidiary to non-controlling interests
Saldo per 31 Desember 2018	380.947	459.075	(1.665)	(1.878)	19.339	908.573	1.764.391	5.686	1.770.077	Balances as of December 31, 2018
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	17.265	17.265	347	17.612	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain:										Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-	(187)	-	-	-	(187)	-	(187)	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	(36)	-	-	(36)	144	108	Foreign currency translation adjustment
Jumlah laba komprehensif	-	-	(187)	(36)	-	17.265	17.042	491	17.533	Total comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2019	380.947	459.075	(1.852)	(1.914)	19.339	925.838	1.781.433	6.177	1.787.610	Balances as of March 31, 2019

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2018

PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND 2018

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	515.942	670.542	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(678.120)	(609.514)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(8.938)	(31.897)	Directors and employees
Kas digunakan untuk operasi	(171.116)	29.131	Cash used in operations
Penerimaan dari restitusi pajak	6.212	18.316	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(12.522)	(29.419)	Payment of income taxes
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(177.426)	18.028	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(27.342)	(83.766)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(39.225)	(4.179)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penempatan pada aset keuangan lancar lainnya	(7.720)	-	Placement on other current financial assets
Penarikan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	7.108	16.494	Withdrawal of restricted cash in banks
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	(6.854)	Placement of restricted cash in banks
Penerimaan bunga	1.834	2.542	Interest received
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	8	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(65.345)	(75.755)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka panjang	100.000	-	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang obligasi	-	36.348	Proceeds from bonds payable
Pembayaran utang bank jangka panjang	(26.883)	(47.703)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(9.312)	(9.375)	Interest and financial charges paid
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	-	(296)	Payment of transaction costs
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	63.805	(21.026)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(178.966)	(78.753)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	726.714	842.536	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	547.748	763.783	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD
Informasi atas aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 30			Information of non-cash investing activities is disclosed in Note 30
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.			See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan Akta No. 40 tanggal 2 Nopember 1984, dari Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 117 tanggal 7 Nopember 1987 dari John Leonard Waworuntu, S.H., No taris di Jakarta dengan nama PT. Tri Polyta Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, tanggal 29 Februari 1988.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 27 Oktober 2010 dari Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain transaksi penggabungan usaha Perusahaan dengan PT. Chandra Asri (CA) dan merubah nama Perusahaan menjadi PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Penggabungan usaha tersebut telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 21 Oktober 2010. Tanggal efektif penggabungan usaha adalah 1 Januari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir melalui akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 7 tanggal 6 Nopember 2017, Perusahaan menyetujui untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 200 per saham atau dengan rasio 1:5 dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*). Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0140633.AH.01.11. Tahun 2017, tanggal 7 Nopember 2017.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha industri petrokimia, perdagangan, angkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (the Company) was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6 Year 1968 and Law No. 12 Year 1970, by Notarial Deed No. 40, dated November 2, 1984 of Ridwan Suselo, S.H., Notary Public in Jakarta, amended by Notarial Deed No. 117 dated November 7, 1987 of John Leonard Waworuntu, S.H., Notary Public in Jakarta under the name of PT. Tri Polyta Indonesia. These deeds were approved by the Minister of Justice under Decision Letter No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, dated February 29, 1988.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 20 of Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., dated October 27, 2010, Notary Public in Jakarta, the Company's shareholders approved, among others, the merger transaction between the Company and PT. Chandra Asri (CA) and the change of the Company's name to PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Notice of effectivity for this merger was obtained from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) on October 21, 2010. The effective date of the merger is January 1, 2011.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 7, dated November 6, 2017, the Company agreed to split the nominal value of shares from Rp 1,000 per share to Rp 200 per share or with ratio 1:5 and approved the amendment of the Articles of Association related to stock split. The change has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-0140633.AH.01.11. Year 2017, dated November 7, 2017.

The Company is domiciled in Jakarta and its manufacturing plants are located in Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. The Company's head office is located in Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in petrochemical, trading, freight and service industries. The Company started its commercial operations in 1993.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris *)	Djoko Suyanto
Wakil Presiden Komisaris *)	Tan Ek Kia
Komisaris *)	Ho Hon Cheong
Komisaris	Loeki Sundjaja Putra
	Agus Salim Pangestu
	Chaovalit Ekabut
	Cholanat Yanaranop

Direksi

Presiden Direktur	Erwin Ciputra
Wakil Presiden Direktur	Kulachet Dharachandra
	Baritono Prajogo Pangestu
Direktur	Terry Lim Chong Thian
	Piboon Sirinantanakul
	Fransiskus Ruly Aryawan
	Suryandi **)

Komite Audit

Ketua	Djoko Suyanto
Anggota	Reynold M Batubara
	Ahmadi Hadibroto

Komite Remunerasi

Ketua	Ho Hon Cheong
Anggota	Agus Salim Pangestu
	Tan Ek Kia
	Cholanat Yanaranop

*) merangkap komisaris independen
**) merangkap direktur independen

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 2.240 dan 2.099 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-977/PM/1996 tanggal 14 Juni 1996 sebagai perusahaan publik. Perusahaan melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) ini dihentikan mulai tanggal 3 Februari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008, Perusahaan melakukan pencatatan kembali (*relisting*) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham di Bursa Efek Indonesia.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner *)
Vice President Commissioner *)
Commissioner *)
Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Directors
Directors

Audit Committee

Chairman
Members

Remuneration Committee

Chairman
Members

*) also serves as independent commissioner
**) also serves as independent director

The Company and its subsidiaries (the Group) had total number of employees of 2,240 and 2,099 at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

b. The Company's Public Offering

By virtue of Bapepam (currently Financial Services Authority/OJK) letter No. S-977/PM/1996 dated June 14, 1996, the Company's registration statement as a public company was declared effective. The Company listed its entire capital stock issued and fully paid comprising 257,500,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange). Trading of the Company's shares on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) was delisted on February 3, 2003. On May 22, 2008, the Company relisted its entire issued and fully paid capital stock comprising 728,401,000 shares, with nominal value of Rp 1,000 per share in Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 25 Juli 1994, Perusahaan melakukan penawaran umum atas American Depository Shares (ADS), yang mewakili saham Perusahaan. ADS tersebut tercatat di National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS Perusahaan dipindahkan dari NASDAQ ke New York Stock Exchange (NYSE). Perdagangan saham Perusahaan di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

On July 25, 1994, the Company made a public offering of American Depository Shares (ADS), representing shares of common stock of the Company. The ADS were listed on the National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). On March 14, 1996, the ADS's listing was transferred from NASDAQ to the New York Stock Exchange (NYSE). Trading of the Company's common stock on the NYSE was delisted effective on March 23, 2000.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana Perusahaan menerbitkan sebanyak 220.766.142 saham. Jumlah saham yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22, 26 dan 29 Nopember 2013 masing-masing sebanyak 66.488.061, 1.680 dan 154.276.401 saham.

On October 31, 2013, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. The number of shares recorded in Indonesia Stock Exchange on November 22, 26 and 29, 2013 were 66,488,061, 1,680 and 154,276,401 shares, respectively.

Pada tanggal 14 Agustus 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham. Pada tanggal 8 September 2017, saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

On August 14, 2017, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares. On September 8, 2017, these shares were listed on Indonesia Stock Exchange.

Sesuai dengan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 7 tanggal 6 Nopember 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 200 per saham atau dengan rasio 1:5.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 7, dated November 6, 2017, the Company conducted stock split for the nominal value of shares from Rp 1,000 per share to Rp 200 per share or with ratio 1:5.

Pada tanggal 31 Maret 2019, seluruh saham Perusahaan sebanyak 17.833.520.260 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

As of March 31, 2019, all of the Company's outstanding shares totaling to 17,833,520,260 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

c. The Company's Bonds Offering

Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018

Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-181/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebesar Rp 2 triliun.

On December 13, 2018, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-181/D.04/2018 for Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Offering with principal amounting to Rp 2 trillion.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018 sejumlah Rp 500 milyar yang jatuh tempo pada 19 Desember 2021. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 19 Desember 2018 (Catatan 16).

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018 amounting to Rp 500 billion with maturity date on December 19, 2021. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 19, 2018 (Note 16).

Obligasi Chandra Asri Petrochemical
Berkelanjutan I Tahun 2017

Pada tanggal 4 Desember 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-457/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017 sejumlah Rp 500 milyar yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 150 milyar jatuh tempo pada 12 Desember 2020, Seri B sejumlah Rp 120,25 milyar jatuh tempo pada 12 Desember 2022 dan Seri C sejumlah Rp 229,75 milyar jatuh tempo pada 12 Desember 2024. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 13 Desember 2017 (Catatan 16).
- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018 sejumlah Rp 500 milyar yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 100 milyar jatuh tempo pada 1 Maret 2021, Seri B sejumlah Rp 100 milyar jatuh tempo pada 1 Maret 2023 dan Seri C sejumlah Rp 300 milyar jatuh tempo pada 1 Maret 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 Maret 2018 (Catatan 16).

4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300.000.000

Pada tanggal 8 Nopember 2017, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk menerbitkan obligasi sebesar US\$ 300.000.000 ("Notes 2024") dengan tingkat bunga 4,95% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2024 yang tercatat di *the Singapore Exchange Securities Trading Limited* dengan *Deutsche Bank Trust Company Americas* bertindak sebagai Wali Amanat (Catatan 16).

Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. 5-752/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp 500 milyar.

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration
Bonds I Year 2017

On December 4, 2017, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-457/D.04/2017 for Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Offering with maximum amount of Rp 1 trillion.

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued:

- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017 amounting to Rp 500 billion comprise of Series A amounting to Rp 150 billion with maturity date on December 12, 2020, Series B amounting to Rp 120.25 billion with maturity date on December 12, 2022 and Series C amounting to Rp 229.75 billion with maturity date on December 12, 2024. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 13, 2017 (Note 16).
- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018 amounting to Rp 500 billion comprise of Series A amounting to Rp 100 billion with maturity date on March 1, 2021, Series B amounting to Rp 100 billion with maturity date on March 1, 2023 and Series C amounting to Rp 300 billion with maturity date on March 1, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 2, 2018 (Note 16).

4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300.000.000

On November 8, 2017, the Company issued bonds amounting to US\$ 300,000,000 (the "2024 Notes") at the rate of 4.95% per annum which will mature on November 8, 2024 which are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited, with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustee (Note 16).

Bonds Chandra Asri Petrochemical I Year 2016

On December 15, 2016, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. 5-752/D.04/2016 for Initial Public Offering of Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Year 2016 with maximum amount of Rp 500 billion.

Obligasi terdiri atas Seri A sejumlah Rp 361,4 milyar yang jatuh tempo pada 22 Desember 2019 dan Seri B sejumlah Rp 138,6 milyar yang jatuh tempo pada 22 Desember 2021. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 23 Desember 2016 (Catatan 16).

The Bonds comprise of Series A amounting to Rp 361.4 billion with maturity date on December 22, 2019 and Series B amounting to Rp 138.6 billion with maturity date on December 22, 2021. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 23, 2016 (Note 16).

d. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50% directly or indirectly in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/Total Assets Sebelum eliminasi/Before eliminations	
		31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018			31 Maret/ March 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
		US\$ '000				US\$ '000	
PT Styrimdo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta	99,99%	99,99%	Petrokimia/ Petrochemical	1993	321.845	314.852
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU") *	Jakarta	50,70%	50,75%	Sewa tanki/ Tanks lease	1986	8.715	7.832
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore	100,00%	100,00%	Kuangan/ Finance	2009	137	146
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI")	Jakarta	99,98%	99,98%	Petrokimia/ Petrochemical	2013	252.173	278.332
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2") **	Jakarta	99,00%	99,00%	Petrokimia/ Petrochemical	Tahap Pengembangan/ Development stage	189.090	196.927

*) Kepemilikan tidak langsung melalui SMI, entitas anak.

*) Indirect ownership through SMI, a subsidiary.

**) Berdasarkan Akta No 1 Tanggal 3 April 2017, dari Mina Ng, SH., Spn. M.Kn., Perusahaan dan SMI mendirikan suatu perusahaan bernama PT Chandra Asri Perkasa dengan modal dasar sebesar US\$ 100.000 ribu atau ekuivalen dengan Rp 1.332.100 juta yang terdiri atas 1.000 lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0015544.AH.01.01.Tahun 2017.

**) Based on Notarial Deed No. 1, dated April 3, 2017 of Mina Ng, S.H., Spn. M.Kn., the Company and SMI established a new company named PT Chandra Asri Perkasa, with authorized capital stock amounting to US\$ 100,000 thousand or equivalent to Rp 1,332,100 million for 1,000 shares. This deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0015544.AH.01.01. Tahun 2017.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

Penerapan amendemen PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka, dan
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- Amendemen PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyesuaian Program

b. Standar dan amendemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu :

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 62 (amendemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi,
- PSAK 71, Instrumen Keuangan,
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif,
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan
- PSAK 73, Sewa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The application of the following amendments to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration, and
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Amendments/improvements and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures,
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contracts-Appling PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts,
- PSAK 71, Financial Instruments,
- PSAK 71 (amendments), Financial Instruments : Prepayment Features with Negative Compensation,
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers, and
- PSAK 73, Leases.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola kepemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in US Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Pembukuan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas RPU dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

The books of accounts of RPU are maintained in Indonesian Rupiah, its functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of RPU are translated into United States Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

g. Financial Assets

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

The Group's financial assets are classified as follows:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS) financial assets
- Loans and receivables

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Financial assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 34.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai Revaluasi Investasi AFS, kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter, yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 34.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value at the end of each reporting period.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang pelanggan, piutang lain-lain dan uang jaminan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan nilai wajar yang signifikan atau jangka panjang dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, receivable from customers, other receivables and guarantee deposits that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment loss on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 34.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Notes 34.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4-30
Mesin	4-43
Kendaraan bermotor	4-8
Peralatan dan perlengkapan	4-8

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai sebuah aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3p.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries
Motor vehicles
Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3p.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;

- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Pendapatan sewa tangki diakui ketika sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Pasca Kerja

Program pensiun iuran pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada laba rugi.

Program imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perusahaan membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Tank and jetty lease revenue

Tank lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of relevant lease.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Employee Benefits

Defined contribution pension plan

The Group established a defined contribution pension plan covering all of their permanent employees. Contribution funded by the Group were charged to profit or loss.

Defined benefit plan

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The Company made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Instrumen Derivatif

Grup menggunakan berbagai bervariasi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair value at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri ketika memenuhi risiko derivatif, risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when they meet the definition of a derivatives, their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of loans and receivables are disclosed in Notes 5 and 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 17.

The Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 17.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Kas	37	47
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	13.488	9.514
PT Bank Central Asia Tbk	7.264	4.519
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.517	5.114
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	1.744	4.491
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	3.753	3.714
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	76.380	77.728
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.946	6.963
PT Bank Central Asia Tbk	8.646	31.338
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	8.422	16.398
PT Bank HSBC Indonesia	8.025	493
Bank DBS Ltd, Singapura	1.951	1.422
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	12.067	14.703
Mata uang lainnya	51	54
Subjumlah	156.254	176.451
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	1.457	811
Dolar Amerika Serikat		
BNP Paribas	120.000	110.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	110.000	70.000
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	80.000	120.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	70.000	124.000
PT Bank DBS Indonesia	-	35.000
PT Bank HSBC Indonesia	-	25.000
PT Bank Permata Tbk	-	25.000
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	10.000	40.405
Subjumlah	391.457	550.216
Jumlah	547.748	726.714
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	7,00% - 7,75%	7,00% - 7,75%
Dolar Amerika Serikat	2,00% - 2,95%	1,30% - 2,95%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks - Third parties	
Rupiah	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	
Others (each below 5%)	
U.S. Dollar	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	
PT Bank HSBC Indonesia	
Bank DBS Ltd, Singapore	
Others (each below 5%)	
Other currencies	
Subtotal	
Time deposits - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Mega Tbk	
U.S. Dollar	
BNP Paribas	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank HSBC Indonesia	
PT Bank Permata Tbk	
Others (each below 5%)	
Subtotal	
Total	
Annual interest rates on time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018
	US\$ '000	US\$ '000
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Berelasi		
PT Synthetic Rubber Indonesia	9.111	8.000
SCG Chemicals Co., Ltd.	5.191	3.861
SCG Chemicals Trading (Singapura) Pte. Ltd.	5.088	-
PT Nusantara Polymer Solutions	5.073	7.907
	<u>375</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>24.838</u>	<u>19.768</u>
Pihak Ketiga		
Pelanggan dalam negeri	120.179	98.282
Pelanggan luar negeri	44.240	36.504
	<u>164.419</u>	<u>134.786</u>
Jumlah	<u>164.419</u>	<u>134.786</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(243)</u>	<u>(243)</u>
Bersih	<u>164.176</u>	<u>134.543</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>189.014</u>	<u>154.311</u>
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	175.486	125.762
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	13.528	28.299
31 - 60 hari	-	203
> 60 hari	-	47
	<u>189.014</u>	<u>154.311</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>189.014</u>	<u>154.311</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Dolar Amerika Serikat	134.058	42.589
Rupiah	55.199	111.965
	<u>189.257</u>	<u>154.554</u>
Jumlah	<u>189.257</u>	<u>154.554</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(243)</u>	<u>(243)</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>189.014</u>	<u>154.311</u>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Debtor	
Related Parties	
PT Synthetic Rubber Indonesia	
SCG Chemicals Co., Ltd.	
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte. Ltd.	
PT Nusantara Polymer Solutions	
SCG Performance Chemicals Co., Ltd.	
Total	
Third Parties	
Local customers	
Foreign customers	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
Net Trade Accounts Receivable	
b. Aging of trade receivables	
not impaired	
Not yet due	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
> 60 days	
Net Trade Accounts Receivable	
c. By Currency	
U.S. Dollar	
Rupiah	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net Trade Accounts Receivable	

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting a new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan (Catatan 33).

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables are pledged as *pari passu* collateral for banking facilities (Note 33).

7. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	
Barang jadi (Catatan 24)	71.319	98.914	Finished goods (Note 24)
Barang dalam proses (Catatan 24)	9.723	12.013	Work in process (Note 24)
Bahan baku	77.061	97.194	Raw materials
Suku cadang dan perlengkapan	62.830	59.357	Spareparts and supplies
Jumlah	220.933	267.478	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(7.061)	(7.061)	Allowance for decline in value in inventories
Jumlah Persediaan - Bersih	213.872	260.417	Total Inventories - Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2018 (Satu tahun/ One year)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	7.061	5.198	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	-	1.863	Addition during the period
Saldo akhir	7.061	7.061	Ending balance

7. INVENTORIES

Changes in the allowances for decline in value in inventories are as follow:

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh persediaan diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 361.700 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

Persediaan digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan (Catatan 33).

Management believes that the allowance for decline in value in inventories is adequate.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, all inventories were insured with third parties to cover possible risks against fire, disasters and other risks for US\$ 361,700 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

Inventories are pledged as *pari passu* collateral for banking facilities (Note 33).

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Pajak penghasilan - pasal 28A		
Tahun 2019 (Catatan 28)	10.373	-
Tahun 2018 (Catatan 28)	40.910	40.910
Tahun 2017	38.461	38.461
Pajak pertambahan nilai - bersih	69.804	74.668
Jumlah	159.548	154.039

Pada tahun 2018, PBI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 558 juta (atau setara dengan US\$ 42 ribu) dan selisih diakui dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain.

8. PREPAID TAXES

Income tax - article 28A
Year 2019 (Note 28)
Year 2018 (Note 28)
Year 2017
Value added tax - net

Total

In 2018, PBI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2016 corporate income tax amounting Rp 558 million (or equivalent to US\$ 42 thousand) and the difference was recognized as other gains and losses.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Merupakan investasi SMI pada PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) dengan persentase kepemilikan sebesar 45%.

SRI merupakan perusahaan patungan antara SMI dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin), dimana Michelin memiliki 55% dan SMI memiliki 45%.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri karet buatan.

Rincian mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Satu tahun/ One year) US\$ '000
Saldo awal	8.507	23.400
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(8.504)	(14.893)
Saldo akhir	3	8.507

9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

Represents investment of SMI in PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), with total percentage ownership of 45%.

SRI is a joint venture company between SMI and Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin), wherein Michelin has 55% ownership and SMI has 45% ownership.

SRI is domiciled in Jakarta and engaged in synthetic rubber industries.

Details of change in investment in an associate are as follow:

Beginning balance
Equity in net loss of associate
Ending balance

Ringkasan informasi keuangan SRI di bawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

SRI's summarized financial information below represents its financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Aset lancar	73.622	51.499	Current Assets
Aset tidak lancar	493.588	501.050	Non-current assets
Jumlah aset	567.210	552.549	Total assets
Liabilitas jangka pendek	134.922	109.364	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	406.859	398.859	Non-current liabilities
Ekuitas	25.429	44.326	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	567.210	552.549	Total liabilities and equity
Rugi periode berjalan	18.897	33.097	Loss for the period

Rekonsiliasi jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation to the carrying amount of the interest in the associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Aset bersih entitas asosiasi	25.429	44.326	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan SMI	11.443	19.947	Proportion of SMI's ownership interest
Eliminasi laba penjualan tanah antara Perusahaan dan SRI	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between the Company and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	3	8.507	Carrying amount of the SMI's interest

10. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

Akun ini merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali.

Tahun 2009

Perusahaan telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 3.916 ribu dan US\$ 3.851 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018).

Pada bulan September dan Oktober 2014, Perusahaan menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai beberapa jenis pajak tahun 2009. Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.697 ribu dan US\$ 2.654 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali atas sebagian keputusan tersebut dan sebagian masih sedang dalam proses pengajuan.

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still in objection, appeal and judicial review process.

Year 2009

The Company has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax 2009 not refunded amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 3,916 thousand and US\$ 3,851 thousand at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively).

In September and October 2014, the Company received verdicts from Tax Court related to several 2009 taxes. In October 2014, the Company made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,697 thousand and US\$ 2,654 thousand at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively) through compensation with August 2013 VAT. The Company has already submitted for judicial review some of such verdicts, while some are still in the process of submission.

11. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	20.130	15.140
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	3	12.102
Jumlah	20.133	27.242
Bagian lancar	11.047	18.144
Bagian tidak lancar	9.086	9.098

Merupakan *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 15.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

11. RESTRICTED CASH IN BANKS

PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta

Total
Current portion
Non-current portion

Represents *Debt Service Reserve Account* and *Debt Service Accrual Account* for the loan agreements obtained from each bank as discussed in Note 15.

The current portion represents the *escrow account* used for principal and interest payment of the loans.

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2019 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Maret/ March 31, 2019 US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	210.108	42	-	-	-	210.150	Land
Bangunan dan prasarana	176.336	153	98	-	-	176.587	Buildings and infrastructures
Mesin	2.261.093	9	1.186	-	-	2.262.288	Machineries
Kendaraan bermotor	5.381	3	-	-	-	5.384	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	24.398	1	325	-	-	24.724	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	416.962	1	26.066	-	-	443.029	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	3.094.278	209	27.675	-	-	3.122.162	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	127.410	106	1.720	-	-	129.236	Buildings and infrastructures
Mesin	1.216.741	7	14.668	-	-	1.231.416	Machineries
Kendaraan bermotor	3.598	-	149	-	-	3.747	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	19.564	1	345	-	-	19.910	Furniture and fixtures
Jumlah akumulasi penyusutan	1.367.313	114	16.882	-	-	1.384.309	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.726.965					1.737.853	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2018 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	171.980	(23)	38.151	-	-	210.108	Land
Bangunan dan prasarana	176.843	(674)	118	5	54	176.336	Buildings and infrastructures
Mesin	2.208.712	(34)	22.254	2.208	32.369	2.261.093	Machineries
Kendaraan bermotor	5.307	(14)	100	12	-	5.381	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	20.397	(4)	4.029	24	-	24.398	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	152.546	(1)	296.840	-	(32.423)	416.962	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.735.785	(750)	361.492	2.249	-	3.094.278	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	120.956	(412)	6.871	5	-	127.410	Buildings and infrastructures
Mesin	1.146.337	(27)	72.639	2.208	-	1.216.741	Machineries
Kendaraan bermotor	2.912	(6)	697	5	-	3.598	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	17.915	(4)	1.677	24	-	19.564	Furniture and fixtures
Jumlah akumulasi penyusutan	1.288.120	(449)	81.884	2.242	-	1.367.313	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.447.665					1.726.965	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Satu tahun/ One year) US\$ '000
Beban pokok pendapatan	16.437	80.133
Beban penjualan (Catatan 25)	384	191
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	61	1.560
Jumlah	16.882	81.884

Depreciation expenses were allocated to the following:

Cost of revenues
Selling expenses (Note 25)
General and administrative expenses
(Note 26)

Total

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup masing-masing sebesar US\$ 81.494 ribu dan US\$ 73.567 ribu pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Total acquisition costs of property, plant, and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to US\$ 81,494 thousand and US\$ 73,567 thousand, respectively.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2019 terutama proyek ekspansi pabrik baru *polyethylene* yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2019.

Construction in progress as of March 31, 2019 mainly represents expansion projects of new polyethylene plant which is estimated to be completed in 2019.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Serang dan Cilegon dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku antara 10 - 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2046. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kesulitan dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena semua tanah telah dimiliki secara legal dan didukung sepenuhnya oleh bukti kepemilikan yang sah.

The Group owns several pieces of land, located in Serang and Cilegon with Building Use Rights (HGB). The HGBs are effective for a period of 10 to 30 years until 2019 to 2046. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dan PT Asuransi Adira Dinamika, sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk and PT Asuransi Adira Dinamika, as follow:

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018	
Jumlah tercatat aset (US\$ '000)	1.527.703	1.516.857	Carrying amount of the assets (US\$ '000)
Nilai pertanggungan aset			Insurance coverage
Lainnya			Others
US\$ '000	2.583.870	2.583.870	US\$ '000
Rp juta	6.112	6.112	Rp million

Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan, termasuk gangguan usaha.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured, including business interruption.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas utang jangka panjang (Catatan 15) dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 16).

Property, plant and equipment are pledged as *pari passu* collateral for long-term bank loans (Note 15) and IDR bonds payable as of March 31, 2019 and December 31, 2018 (Note 16).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

13. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi		
SCG Chemicals Co., Ltd.	3.457	4.710
Rayong Olefins Co., Ltd.	1.789	-
PT SCG Barito Logistics	1.671	2.206
Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.	1.180	-
Subjumlah	8.097	6.916
Pihak ketiga		
Pemasok luar negeri	290.876	518.975
Pemasok dalam negeri	51.403	42.987
Subjumlah	342.279	561.962
Jumlah	350.376	568.878
b. Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	269.814	502.682
Rupiah	79.749	65.635
Lain-lain	813	561
Jumlah	350.376	568.878

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

13. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By supplier	
Related parties	
SCG Chemicals Co., Ltd.	
Rayong Olefins Co., Ltd.	
PT SCG Barito Logistics	
Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.	
Subtotal	
Third parties	
Foreign suppliers	
Local suppliers	
Subtotal	
Total	
b. By currency	
U.S. Dollar	
Rupiah	
Others	
Total	

Purchases of raw and indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

14. UTANG PAJAK

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Pajak penghasilan badan		
Entitas anak (Catatan 28)	136	446
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	237	447
Pasal 15	8	39
Pasal 21	1.002	745
Pasal 23	390	190
Pasal 25	5.541	8.842
Pasal 26	914	104
Pajak pertambahan nilai	50	40
Jumlah	8.278	10.853

14. TAXES PAYABLE

Corporate income tax	
Subsidiaries (Note 28)	
Income taxes	
Article 4(2)	
Article 15	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 26	
Value added tax	
Total	

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pinjaman Berjangka			Term Loans
US\$ 199,8 juta	156.626	156.140	US\$ 199.8 million
US\$ 220 juta	-	23.743	US\$ 220 million
Export Credit Facility			Export Credit Facility
US\$ 191 juta	97.269	-	US\$ 191 million
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	145	277	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
Jumlah utang jangka panjang	254.040	180.160	Total long-term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(27.233)	(43.995)	Current maturities
Utang jangka panjang - dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	226.807	136.165	Long-term loans - net of current maturities

Pada tanggal 31 Maret 2019, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2019, loan principal repayment schedule is as follows:

	Pinjaman berjangka/ Term loans US\$ 199,8 Juta/Million US\$ '000	Export Credit Facility US\$ 191 Juta/Million US\$ '000	BCA US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	Year
Tahun					
2019	19.980	-	110	20.090	2019
2020	29.970	14.286	35	44.291	2020
2021	29.970	14.286	-	44.256	2021
2022	39.960	14.286	-	54.246	2022
2023	39.960	14.286	-	54.246	2023
2024	-	14.286	-	14.286	2024
2025	-	14.286	-	14.286	2025
2026	-	14.284	-	14.284	2026
Jumlah pokok	159.840	100.000	145	259.985	Total principal
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.214)	(2.731)	-	(5.945)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	156.626	97.269	145	254.040	Total loan - net

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loans are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Utang bank jangka panjang	254.040	180.160	Long-term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	896	870	Accrued interests
Jumlah	254.936	181.030	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interests are presented as accrued expenses.

Grup telah melakukan pembayaran masing-masing sebesar US\$ 26.883 ribu dan US\$ 91.931 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Tingkat bunga pinjaman berjangka per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

Export Credit Facility US\$ 191 Juta

Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memperoleh *Export Credit Facility* dengan nilai US\$ 191.000 ribu dengan Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan BNP Paribas (cabang Tokyo). NEXI akan memberikan perlindungan asuransi untuk *tranche* dari BNP Paribas (cabang Tokyo). BNP Paribas (cabang Tokyo) juga bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia bertindak sebagai penjamin. Pada tanggal 27 Maret 2019, Perusahaan telah melakukan *drawdown* sebesar US\$ 100.000 ribu.

Dana dari fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai pembangunan Pabrik Polyethylene baru berkapasitas 400 KTA yang sedang berlangsung.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Bank
	US\$ '000	
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	60.000	Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")
BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)	40.000	BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)
Jumlah	100.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.731)	Unamortized transaction costs
Bersih	97.269	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.143)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	90.126	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* di atas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

The Group has made payments totaling of US\$ 26,883 thousand and US\$ 91,931 thousand for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Annual interest rates of term loans are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

US\$ 191 Million Export Credit Facility

On December 17, 2018, the Company obtained Export Credit Facility amounting to US\$ 191,000 thousand with Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and BNP Paribas (Tokyo branch). NEXI will provide insurance cover for the tranche from BNP Paribas (Tokyo branch). BNP Paribas (Tokyo branch) also acts as the facility agent. PT Styrimo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia act as guarantors. On March 27, 2019, the Company has made drawdown amounting to US\$ 100,000 thousand.

Proceeds from this facility will be utilized to finance the ongoing construction of new Polyethylene Plant that will have a capacity of 400 KTA.

The balances of the loans are as follow:

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

Pinjaman Berjangka US\$ 199,8 Juta

Pada tanggal 28 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 199.800 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia, DBS Bank Ltd; PT Bank HSBC Indonesia, cabang Jakarta; PT Bank ICBC Indonesia; dan PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pelunasan seluruh pinjaman berjangka US\$ 265.000 ribu.

Fasilitas pinjaman dijamin antara lain dengan rekening dalam negeri Perusahaan, jaminan fidusia atas asuransi, jaminan fidusia atas aset bergerak, rekening *Debt Service Reserve Account*, saham Altus Capital Pte., Ltd, saham PT Petrokimia Butadiene Indonesia, hipotik atas tanah peringkat ketiga, hipotik atas tanah peringkat keenam, aset bergerak PT Styrimo Mono Indonesia, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi PT Styrimo Mono Indonesia.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	48.000	48.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	48.000	48.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
PT Bank HSBC Indonesia	20.000	20.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	20.000	20.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	8.000	8.000	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapura	8.000	8.000	DBS Bank Ltd, Singapore
PT Bank BNP Paribas Indonesia	7.840	7.840	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jumlah	159.840	159.840	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.214)	(3.700)	Unamortized transaction costs
Bersih	156.626	156.140	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(19.980)	(19.980)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	136.646	136.160	Long-term portion

- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

US\$ 199.8 Million Term Loan

On November 28, 2016, the Company obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 199,800 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia; DBS Bank Ltd.; PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta Branch; PT Bank ICBC Indonesia; and PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrimo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 265,000 thousand Term Loan.

The facility is secured by, among others, the Company's onshore accounts, Fiducia Security on Insurances, Fiducia Security on Movable Assets, Debt Service Reserve Account, pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd, pledged over shares of PT Petrokimia Butadiene Indonesia, Third Rank Land Mortgages, Sixth Rank Land Mortgages, Movable Assets of PT Styrimo Mono Indonesia, and Fiducia Security of PT Styrimo Mono Indonesia's insurances claim.

The balances of the loans are as follow:

Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 11).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* di atas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	7.5
48	7.5
54	7.5
60	7.5
66	10
72	10
78	10
84	10
Jumlah/Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 220 Juta

Pada tanggal 29 September 2012, Perusahaan menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Bank Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited cabang Jakarta. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The Company is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, and Debt Service Reserve Account placed in PT Bank DBS Indonesia (Note 11).

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

US\$ 220 Million Term Loan

On September 29, 2012, the Company signed a Term Facility Credit Agreement up to US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited Jakarta branch. The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	14.400	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta	12.000	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch
Jumlah	26.400	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.657)	Unamortized transaction costs
Bersih	23.743	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(23.743)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan sebagai berikut:

- Pembelian kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka yang telah ada dan biaya-biaya terkait.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening dalam dan luar negeri Perusahaan yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte Ltd.

Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 11).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* di atas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch acts as facility agent and DB Trustees (Hongkong) Limited act as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Proceeds from the loan were utilized as follow:

- Buyback all outstanding 12.875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Partial payment of the existing term loan facility and related costs.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte Ltd.

The Company is also required to maintain certain balance of *Debt Service Accrual Account* placed in PT Bank DBS Indonesia and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and *Debt Service Reserve Account* placed in PT Bank DBS Indonesia (Note 11).

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/Total	100

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Pada bulan Maret 2019, Perusahaan telah melunasi semua pokok pinjaman tersebut.

In March 2019, the Company has fully paid the principal term loan.

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 Miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan. Tingkat bunga 11,25% per tahun.

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has period time of 3 years with grace period of 12 months. Annual interest rate of 11.25%.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangunan 11 unit *storage tank* baru di Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Proceeds from this facility were utilized to finance the construction of 11 units of new storage tank in Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit *storage terminal* termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

The facility is secured by 1 unit of storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

RPU is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio $EBITDA/(Interest+Principal)$ harus minimal sebesar 1x.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal sebesar 1x.

- $EBITDA/(Interest+Principal)$ Ratio shall be minimum 1 time.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 1 time.

Pelunasan pinjaman dibayar setiap bulan secara proposional selama 3 tahun.

Loan repayments are made on a monthly basis for 3 years proportionally.

Pada bulan Oktober 2017, RPU telah melunasi semua pokok pinjaman sebesar Rp 30 Miliar.

In October 2017, RPU has fully paid the principal term loan amounting to Rp 30 billion.

Pada tanggal 22 Oktober 2017, RPU melakukan amandemen perjanjian kredit dengan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10 Miliar dengan rincian fasilitas kredit lokal sebesar Rp 7,5 Miliar dan fasilitas *installment loan* sebesar Rp 2,5 Miliar. Tingkat bunga 10,75% setiap tahun dan jangka waktu 3 tahun dengan jaminan yang sama.

On October 22, 2017, RPU amended its credit agreement by obtaining additional loan facility amounting to Rp 10 billion with details of local credit facility amounting to Rp 7.5 billion and installment loan facility of Rp 2.5 billion. Interest rate of 10.75% per annum and with tenor of 3 years and the same collateral.

16. UTANG OBLIGASI

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
4.95% Senior <i>Unsecured Notes</i> US\$ 300.000.000	291.722	291.490
Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018	34.585	34.005
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017	34.535	33.930
Tahap II Tahun 2018	34.981	34.365
Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016	34.760	34.115
Jumlah	430.583	427.905
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(25.372)	(24.957)
Utang obligasi - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	405.211	402.948

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi
adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Saldo utang obligasi	430.584	427.905
Biaya bunga yang masih harus dibayar	7.279	3.007
Jumlah	437.863	430.912

Biaya bunga pinjaman yang masih harus
dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih
harus dibayar.

4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300.000.000

Pada tanggal 8 Nopember 2017, Perusahaan menerbitkan *Senior Unsecured Notes* US\$ 300.000.000 dengan jangka waktu tujuh tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. *Notes* ini tercatat di the Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan Deutsche Bank Trust Company Americas bertindak sebagai Wali Amanat, dan dijamin oleh PT Styrimdo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia sebagai *Subsidiary Guarantors* secara *pari passu* (Catatan 1c).

16. BONDS PAYABLE

The details of bonds payable are as follows:

4.95% Senior <i>Unsecured Notes</i> US\$ 300,000,000	Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018
	Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017
	Phase II Year 2018
	Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Year 2016
Total	
Current maturities	
Bonds payable - net of current maturities	

The amortized cost of bonds payable are as
follow:

Bonds payable
Accrued interest
Total

The above accrued interest are presented as
accrued expenses.

4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300,000,000

On November 8, 2017, the Company issued Senior *Unsecured Notes* US\$ 300,000,000 with a term of seven years due in 2024. The notes are listed on the Singapore Exchange Security Trading Limited with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustee, and guaranteed by PT Styrimdo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia as *Subsidiary Guarantors* on a *pari-passu* basis (Note 1c).

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2018 (Lanjutan)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND 2018 (Continued)**

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Nilai nominal	300.000	300.000	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(8.278)	(8.510)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>291.722</u>	<u>291.490</u>	Net

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pengeluaran terkait dengan peningkatan kapasitas dan ekspansi produksi serta mendiversifikasi lebih lanjut produksi.

Proceeds from the bonds were used for expenditures related to increased capacity and production expansion as well as further diversification of production.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc., Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) dan Fitch, peringkat obligasi masing-masing adalah Ba3 stable, B+ stable dan BB- stable pada tanggal 8 Nopember 2017.

Based on the ratings issued by Moody's Investors Service, Inc., Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) and Fitch, the bonds were rated Ba3 stable, B+ stable and BB- stable, respectively as of November 8, 2017.

Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018

Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 2 triliun (Catatan 1c). Pada tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 500 milyar.

On December 13, 2018, the Company obtained notice of effectively from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion (Note 1c). On December 19, 2018, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I amounting to Rp 500 billion.

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Nilai nominal	35.103	34.528	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(518)	(523)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>34.585</u>	<u>34.005</u>	Net

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 19 Desember 2021. Tingkat bunga per tahun sebesar 10% yang dibayarkan setiap triwulan.

The Bond obligation repayment is due on December 19, 2021. Annual interest rate of bond obligation is 10% that is paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 10 Oktober 2018.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 10, 2018.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman sekitar 80% digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang dan sekitar 20% digunakan untuk mendanai sebagian belanja modal.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 4 Desember 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun (Catatan 1c). Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150 milyar, Seri B sebesar Rp 120,25 milyar dan Seri C sebesar Rp 229,75 milyar.

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	10.531	10.358	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	8.442	8.304	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	16.130	15.866	Series C (7 years)
Jumlah	35.103	34.528	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(568)	(598)	Unamortized transaction costs
Bersih	34.535	33.930	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2020, 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.

Proceeds from bond of around 80% were utilized to partially refinance the outstanding long-term loans and around 20% to fund part of the capital expenditure.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1.

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I

On December 4, 2017, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion (Note 1c). In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, the Company has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

On December 12, 2017, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150 billion, Series B amounting to Rp 120.25 billion and Series C amounting to Rp 229.75 billion.

Bonds obligation repayments of Series A, Series B and Series C are due on December 12, 2020, December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 10 Oktober 2018.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 10, 2018.

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018

Pada tanggal 2 Maret 2018, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 milyar, Seri B sebesar Rp 100 milyar dan Seri C sebesar Rp 300 milyar.

On March 2, 2018, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion, Series B amounting to Rp 100 billion and Series C amounting to Rp 300 billion.

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	7.020	6.906	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	7.020	6.906	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	21.061	20.717	Series C (7 years)
Jumlah	35.101	34.529	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(120)	(164)	Unamortized transaction costs
Bersih	34.981	34.365	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 Maret 2021, 1 Maret 2023 dan 1 Maret 2025.

Bonds obligation repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 1, 2021, March 1, 2023 and March 1, 2025, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,50%, 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 7.50%, 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 10 Oktober 2018.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 10, 2018.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Securities Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan fidusia benda bergerak milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

This facility is secured by, among others, fiduciary movable objects owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1.

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1.

Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016 (Rp 500 miliar)

Bonds Chandra Asri Petrochemical I Year 2016 (Rp 500 billion)

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 361,4 milyar dan Seri B sebesar Rp 138,6 milyar (Catatan 1c).

On December 15, 2016, the Company made a Bonds Chandra Asri Petrochemical I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 361.4 billion and Series B amounting to Rp 138.6 billion (Note 1c).

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	25.372	24.957	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	9.729	9.571	Series B (5 years)
Jumlah	35.101	34.528	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(341)	(413)	Unamortized transaction costs
Bersih	34.760	34.115	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(25.372)	(24.957)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	9.388	9.158	Long-term portion

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loans.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Pelunasan Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1.

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 10 Oktober 2018.

Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan *unsecured notes* dan obligasi tersebut.

Bonds obligation repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds obligation are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 10, 2018.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company is in compliance with the terms and conditions of *unsecured notes* and the bonds payable.

17. IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh Perusahaan dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5.000 ribu per bulan.

Akumulasi iuran pensiun Grup yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah masing-masing sebesar US\$ 3.022 ribu dan US\$ 2.926 ribu pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing 1.795 dan 1.768 karyawan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Sejak tahun 2005, Perusahaan mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada dana pensiun pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Contributory Pension Plan

The Company and SMI provide contributory pension plan for all of their permanent employees, which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administered Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by the Company and SMI for the maximum basic salary of Rp 5,000 thousand per month.

The Group's accumulated pension expense arising from the Contributory Pension Plan amounted to US\$ 3,022 thousand and US\$ 2,926 thousand as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,795 and 1,768 employees as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Since 2005, the Company entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by the Company to pension fund as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest Risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di-offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko Gaji

Salary Risk

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Biaya jasa:			Service costs:
Biaya jasa kini	392	533	Current service costs
Biaya bunga - bersih	877	531	Interest costs - net
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.269	1.064	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	420	(479)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	420	(479)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	1.689	585	Total

Beban dicatat sebagai bagian dari beban gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

Expenses are included in salaries, allowances, and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2018 (Satu tahun/ One year)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	31.679	33.361	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa lalu & keuntungan atau kerugian atas pembayaran	-	(1.094)	Past service costs & gain or loss on settlement
Biaya jasa kini	392	2.107	Current service costs
Biaya bunga - bersih	877	1.979	Interest costs - net
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):			Remeasurement (gains/losses):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.895	(1.230)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	(1.092)	(1.319)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	(217)	(2.125)	Exchange differences on foreign plans
Kewajiban imbalan pasti - akhir	33.534	31.679	Closing defined benefits obligation

Hak penggantian terdiri atas investasi yang 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada efek ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap dengan nilai wajarnya sebesar US\$ 1.498 ribu dan US\$ 1.037 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

The reimbursement right consists of investment which 40% are placed on money market, 20% on equity securities and 40% on fixed income with a fair value of US\$ 1,498 thousand and US\$ 1,037 thousand as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, presented as part of other noncurrent assets.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The post-employment benefits are calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia as of March 31, 2019 and December 31, 2018. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,75%	8,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10%	10%	Resignation rate
Usia pensiun normal	57 tahun/years	57 tahun/years	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang masing-masing sebesar US\$ 3.135 ribu dan US\$ 3.562 ribu (meningkat sebesar US\$ 2.221 ribu dan US\$ 1.338 ribu) pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik masing-masing sebesar US\$ 2.712 ribu dan US\$ 1.946 ribu (turun sebesar US\$ 3.540 ribu dan US\$ 4.008 ribu) pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah 9,8 tahun, yang sepenuhnya terdiri dari anggota aktif.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 3,135 thousand and US\$ 3,562 thousand (increase by US\$ 2,221 thousand and US\$ 1,338 thousand) as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US\$ 2,712 thousand and US\$ 1,946 thousand (decrease by US\$ 3,540 thousand and US\$ 4,008 thousand) as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior periods.

The average duration of the defined benefits obligation at March 31, 2019 is 9.8 years that consists of active members.

18. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Raya Saham Registra), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	31 Maret/March 31, 2019 (Tidak diaudit/Unaudited)		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	7.401.917.600	41,51%	158.115
SCG Chemicals Co., Ltd.	5.451.715.305	30,57%	116.456
Prajogo Pangestu	2.632.348.995	14,77%	56.254
Marigold Resources Pte Ltd.	846.810.930	4,75%	18.089
Erwin Ciputra	25.439.500	0,14%	524
Lim Chong Thian	243.775	0,00%	5
Fransiskus Ruly Aryawan	82.500	0,00%	2
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (each below 5%)	1.474.961.655	8,27%	31.502
Jumlah/Total	17.833.520.260	100,00%	380.947

18. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by the Share Registrar (PT Raya Saham Registra), the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	31 Desember/December 31, 2018		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	7.401.917.600	41,51%	158.115
SCG Chemicals Co., Ltd.	5.451.715.305	30,57%	116.456
Prajogo Pangestu	2.633.449.995	14,77%	56.254
Marigold Resources Pte Ltd.	846.810.930	4,75%	18.089
Erwin Ciputra	24.537.500	0,14%	524
Lim Chong Thian	243.775	0,00%	5
Fransiskus Ruly Aryawan	82.500	0,00%	2
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (each below 5%)	1.474.762.655	8,27%	31.502
Jumlah/Total	17.833.520.260	100,00%	380.947

19. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Perusahaan mengumumkan untuk pembagian dividen interim pada tahun 2018 sebesar US\$ 0,00162 per saham atau setara dengan US\$ 28.802 ribu dan dibayarkan pada 24 Oktober 2018.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 23 April 2018, antara lain menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 6.300 ribu dan pembagian dividen tunai tahun 2017 sebesar US\$ 52.122 ribu yang dibayarkan pada tanggal 22 Mei 2018.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo tambahan modal disetor terdiri atas:

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) dan/and 31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000
Agio saham penawaran umum terbatas I dengan HMETD sebesar 220.766.142 saham biasa (2013) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 6.750 per saham	109.018
Dikurangi biaya emisi saham	(343)
Subjumlah	108.675
Agio saham penawaran umum terbatas II dengan HMETD sebesar 279.741.494 saham biasa (2017) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham	356.279
Dikurangi biaya emisi saham	(5.879)
Subjumlah	350.400
Jumlah	459.075

19. APPROPRIATION OF RESERVES AND DIVIDENDS

On October 9, 2018, the Company announced to distribute interim dividend for 2018 amounting to US\$ 0.00162 per share or equivalent to US\$ 28,802 thousand and was paid on October 24, 2018.

The Annual General Meeting of Stockholders of the Company which was held on April 23, 2018, among others approved the appropriation of general reserve amounting to US\$ 6,300 thousand and the distribution of final cash dividends for 2017 amounting to US\$ 52,122 thousand which was paid on May 22, 2018.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of additional paid-in capital consist of the following:

Additional paid-in capital Limited
Public Offering I of 220,766,142 shares through Rights Issue (2013) with preemptive rights with par value of Rp 1,000 per share, at an offering price of Rp 6,750 per share
Less stock issuance costs
Subtotal
Additional paid-in capital Limited
Public Offering II of 279,741,494 shares through Rights Issue (2017) with preemptive rights with par value of Rp 1,000 per share, at an offering price of Rp 18,000 per share
Less stock issuance costs
Subtotal
Total

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Merupakan penjabaran mata uang asing akibat selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih RPU dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti beserta pajak tangguhan atas liabilitas imbalan pasti tersebut.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Saldo kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, PT Redeco Petrolin Utama (RPU) pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar US\$ 6.177 ribu dan US\$ 5.686 ribu.

Kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak, RPU, untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018, masing-masing sebesar US\$ 347 ribu dan US\$ 203 ribu.

23. PENDAPATAN BERSIH

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) US\$ '000
Penjualan		
Penjualan lokal		
Polyolefin	262.111	320.711
Olefin	73.514	122.396
Styrene monomer	55.708	66.215
Butadiene	20.116	5.540
Jumlah penjualan lokal	411.449	514.862
Penjualan luar negeri		
Olefin	58.120	83.377
Butadiene	35.242	36.619
Styrene monomer	40.919	54.772
Polyolefin	3.424	1.662
Jumlah penjualan luar negeri	137.705	176.430
Jumlah Penjualan	549.154	691.292
Sewa tangki dan dermaga	3.063	3.985
Jumlah Pendapatan Bersih	552.217	695.277

9,89% dan 5,52% dari pendapatan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 dan dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih.

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Represents foreign currency translation due to the exchange difference arising from translating the net assets of RPU and measurement of defined benefits obligation with deferred tax of such defined benefits obligation.

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the balances of non controlling interest in net assets of a subsidiary, PT Redeco Petrolin Utama (RPU), amounted to US\$ 6,177 thousand and US\$ 5,686 thousand, respectively.

Non-controlling interest in net profit of a subsidiary, RPU, for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 amounted to US\$ 347 thousand and US\$ 203 thousand, respectively.

23. NET REVENUES

Sales
Local sales
Polyolefin
Olefin
Styrene monomer
Butadiene
Total local sales
Export sales
Olefin
Butadiene
Styrene monomer
Polyolefin
Total export sales
Total Sales
Tanks and jetty rent
Net Revenues

9.89% and 5.52% of net revenues for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively, were made with related parties (Note 31).

No sales were made to any customers exceeding 10% of net revenues.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN

24. COST OF REVENUES

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2018 (Tiga bulan/ Three months)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Bahan baku yang digunakan	377.824	392.173	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	12.593	20.458	Direct labour
Biaya pabrikasi	38.426	73.516	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	428.843	486.147	Total Manufacturing Costs
Barang dalam proses			Work in process
Awal periode	12.013	11.093	At beginning period
Akhir periode (Catatan 7)	(9.723)	(11.576)	At end of period (Note 7)
Biaya Pokok Produksi	431.133	485.664	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal periode	98.914	87.669	At beginning period
Pembelian barang jadi	29.253	39.883	Purchases of finished goods
Akhir periode (Catatan 7)	(71.319)	(59.378)	At end of period (Note 7)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	487.981	553.838	Total Cost of Goods Sold
Beban Jasa	518	519	Cost of Service
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	488.499	554.357	Total Cost of Revenues

7,52% dan 4,99% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

7.52% and 4.99% of the total purchases of raw materials, respectively, for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 and were made with related parties (Note 31).

27,79% dari jumlah pembelian barang jadi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 31).

27.79% of the total purchases of finished goods for the three-month period ended March 31, 2019 were made with related parties (Note 31).

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	
	US\$ '000	
Shell International Eastern Trading	84.042	Shell International Eastern Trading
Marubeni Petroleum Co., Ltd.	69.618	Marubeni Petroleum Co., Ltd.
Total Trading Asia Pte Ltd.	66.341	Vitol Asia Pte Ltd.
Jumlah	220.001	Total

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2018, tidak terdapat pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih.

For the three-month periods ended March 31, 2018, there were no purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues.

25. BEBAN PENJUALAN

25. SELLING EXPENSES

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	9.703	10.061	Freight and insurance
Gaji dan tunjangan	624	1.371	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 12)	61	7	Depreciation (Note 12)
Lain-lain	415	659	Others
Jumlah	10.803	12.098	Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	10.108	10.434	Salaries, allowances and employee benefits
Penyusutan (Catatan 12)	384	230	Depreciation (Note 12)
Jasa profesional	258	429	Professional fees
Lain-lain	2.377	2.256	Others
Jumlah	13.127	13.349	Total

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE COSTS

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang obligasi	8.073	5.448	Bonds payable
Utang bank	6.083	6.169	Bank loans
Lain-lain	111	26	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	14.267	11.643	Total interest on financial liabilities not classified as at FVTPL
Provisi bank	2.702	1.570	Bank charges
Pajak atas beban bunga	163	1.157	Tax on interest expense
Jumlah	17.132	14.370	Total
Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif".			Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments".

28. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000
Pajak kini		
Perusahaan	(4.767)	(22.459)
SMI	(2.613)	(2.893)
Jumlah pajak kini	(7.380)	(25.352)
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
Perusahaan	764	353
SMI	437	348
PBI	(352)	(3.197)
Jumlah pajak tangguhan	849	(2.496)
Jumlah beban pajak - bersih	(6.531)	(27.848)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	24.143	101.452
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(2.443)	(10.954)
Laba sebelum pajak Perusahaan	21.700	90.498
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	2.184	1.280
Imbalan pasca kerja	(1.981)	130
Jumlah	203	1.410
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Manfaat fasilitas pajak	(3.071)	(3.255)
Penghasilan bunga	(1.282)	(1.737)
Lain-lain	1.516	2.918
Jumlah	(2.837)	(2.074)
Laba fiskal Perusahaan	19.066	89.834
Beban pajak kini Perusahaan	4.767	22.459

28. INCOME TAX EXPENSE

Income tax expense consists of the following:

Current tax
Company
SMI
Total current tax
Deferred tax benefit (expense)
The Company
SMI
PBI
Total deferred tax
Total tax expense - net

Current tax

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level
Profit before tax of the Company
Temporary differences:
Difference between commercial and fiscal depreciation
Post-employment benefits
Total
Non-deductible expenses (nontaxable income):
Tax facility benefit
Interest income
Others
Total
Taxable profit of the Company
Company's current tax expense

Pada tahun 2018, Perusahaan dan SMI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2016 masing-masing sebesar Rp 52.758 juta dan Rp 2.584 juta (atau setara dengan US\$ 3.834 ribu dan US\$ 190 ribu) yang dicatat Perusahaan dan SMI.

Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional), efektif 1 Januari 2011, dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-83/WPJ.19/2010 tanggal 21 Oktober 2010, sehubungan dengan perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Penanaman Modal Asing berdasarkan Izin Prinsip Penanaman Modal dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 197/1/IP/PMA/2010.

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan telah mendapat pemanfaatan fasilitas pajak penghasilan atas Proyek Ekspansi Ethylene Cracker dari Direktorat Jenderal Pajak, yang diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sebanyak 30% dari jumlah yang diinvestasikan dalam aset tetap dengan jumlah Rp 3.499.944 juta (ekuivalen dengan US\$ 260.490 ribu), yang diprorata 5% selama 6 tahun produksi komersial.

Perhitungan pajak kini, pajak dibayar dimuka dan utang pajak adalah sebagai berikut:

In 2018, the Company and SMI received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2016 corporate income tax amounting to Rp 52,758 million and Rp 2,584 million (or equivalent to US\$ 3,834 thousand and US\$ 190 thousand) which were recorded by the Company and SMI.

The Company has obtained the approval from the Directorate General of Taxation to report its taxation reporting in US Dollar (functional currency), effective January 1, 2011, through Decision Letter No. KEP-83/WPJ.19/2010, of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia dated October 21, 2010. This is related to the change of the Company's status from Domestic Capital Investment to Foreign Capital Investment based on Permit of Capital Investment Principle from Capital Market Coordination Board No. 197/1/IP/PMA/2010.

On November 29, 2016, the Company has received tax facility benefit for the Ethylene Cracker Expansion Project from Directorate General of Taxation, which allows reduction in net taxable income up to 30% of the amount invested in property, plant and equipment totaling to Rp 3,499,944 million (equivalent to US\$ 260,490 thousand), prorated at 5% for 6 years of the commercial production.

Current tax expense, prepaid tax and tax payable are computed as follow:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Unaudited)	
	US\$ '000	US\$ '000	
Beban pajak kini - Perusahaan	4.767	22.459	Current tax expense - The Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:			Deducted with prepaid income tax:
Pasal 22	6.874	8.562	Art 22
Pasal 23	419	252	Art 23
Pasal 25	7.847	4.501	Art 25
Utang pajak (pajak dibayar dimuka) Perusahaan	(10.373)	9.144	Tax payable (prepaid tax) - The Company
Pajak dibayar dimuka (Catatan 8)			Prepaid tax (Note 8)
Perusahaan	10.137	-	The Company
SMI	-	166	SMI
PBI	236	60	PBI
Jumlah pajak dibayar dimuka	10.373	226	Total prepaid tax
Utang pajak (Catatan 14)			Tax payable (Note 14)
Perusahaan	-	9.144	The Company
SMI	136	-	SMI
Jumlah utang pajak	136	9.144	Total tax payable

Deferred Tax

The details of the deferred tax liabilities are as follows:

- 66 -

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	24.143	101.452	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	6.036	25.363	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	182	1.532	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	162	162	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign income tax
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan final	151	791	Tax difference on subsidiaries which is subjected to final income tax
Jumlah beban pajak konsolidasian	6.531	27.848	Total consolidated tax expense

29. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

Laba Bersih

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	17.265	73.401

Lembar Saham

Jumlah rata-rata terhitung saham beredar untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Earnings

Earnings for computation of basic earnings per share

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of basic earnings per share were as follows:

	Jumlah saham/ Total number of shares	
	2019 (Tiga bulan/ Three-months) (Tidak diaudit/ Unaudited)	2018 (Tiga bulan/ Three-months) (Tidak diaudit/ Unaudited)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	17.833.520.260	17.833.520.260

Total weighted average number of shares

Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

For the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

30. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited)
	US\$ '000
Penambahan aset tetap melalui:	
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	-
Utang lain-lain	333

30. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2018 (Tiga bulan/ Three months)
	US\$ '000
Additions of property, plant and equipment through:	
Realization of advances for purchase of property, plant and equipment	649
Other accounts payable	814

31. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Barito Pacific Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Griya Idola (GI) tergabung dalam kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan dan entitas anak.
- SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) adalah pemegang saham dengan pengaruh signifikan atas Perusahaan.
- SCG Plastics Co., Ltd, SCG Ico Polymers Co., Ltd., SCG Performance Chemicals Co., Ltd., Map Ta Phut Olefins Co., Ltd., Rayong Olefins Co., Ltd., SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte. Ltd. dan PT Nusantara Polymer Solutions (NPS) tergabung dalam kelompok usaha SCG.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI.
- PT SCG Barito Logistics adalah entitas asosiasi dari PT Barito Pacific Tbk dan grup SCG.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, yang meliputi antara lain:

31. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Barito Pacific Tbk is the ultimate controlling party of the Company.
- PT Griya Idola (GI) is within the same group as the Company and its subsidiaries.
- SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) is a shareholder with significant influence to the Company.
- SCG Plastics Co., Ltd, SCG Ico Polymers Co., Ltd., SCG Performance Chemicals Co., Ltd., Map Ta Phut Olefins Co., Ltd., Rayong Olefins Co., Ltd. SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte. Ltd. and PT Nusantara Polymer Solutions (NPS) are within the same group as SCG.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) is an associate of SMI.
- PT SCG Barito Logistics is an associate of PT Barito Pacific Tbk and SCG group.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties conducted under conditions equivalent to those applicable in a fair transaction, including the following:

- a. Grup menyediakan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji dan bonus	156	151
Tunjangan lain-lain	2	2
Subjumlah	158	153
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek		
Gaji dan bonus	1.954	2.477
Tunjangan lain-lain	51	53
Subjumlah	2.005	2.530
Jumlah	2.163	2.683

- a. The Group provides benefits to its Board of Commissioners and Directors as follows:

Board of Commissioners
Short-term employee benefits
Salaries and bonus
Other allowances
Subtotal
Board of Directors
Short-term employee benefits
Salaries and bonus
Other allowances
Subtotal
Total

- b. Grup menyewa ruangan kantor dan lahan parkir kepada GI seperti yang dijelaskan pada Catatan 33b.

- b. The Group leases office space and parking area from GI as discussed in Note 33b.

- c. Penjualan kepada pihak berelasi, sebesar 9,89% dan 5,52% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,82% dan 0,56% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

- c. Revenues earned from related parties, represent 9.89% and 5.52% of the total net revenues for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 23). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.82% and 0.56% of the total assets as of March 31, 2019 and 2018, respectively.

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of sales to related parties are as follows:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000
SCG Chemicals Co., Ltd.	24.275	38.408
PT Synthetic Rubber Indonesia	19.812	-
PT Nusantara Polymer Solutions	10.473	-
SCG Chemicals Trading (Singapura) Pte. Ltd.	5.088	-
SCG Performance Chemicals Co., Ltd.	696	-
SCG Ico Polymers Co., Ltd.	54	22
Jumlah	60.398	38.430

SCG Chemicals Co., Ltd.
PT Synthetic Rubber Indonesia
PT Nusantara Polymer Solutions
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte. Ltd.
SCG Performance Chemicals Co., Ltd.
SCG Ico Polymers Co., Ltd.

- d. Pembelian bahan baku dari pihak berelasi masing-masing sebesar 8,77% dan 4,99% dari jumlah pembelian bahan baku untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 dan 27,79% dari jumlah pembelian barang jadi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 (Catatan 24). Utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) sebesar 0,65% dan 0,61% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

- d. Purchases of raw materials from related parties represent 8.77% and 4.99% of the total raw materials purchased for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively and 27.79% of the total purchases of finished goods, respectively, for the three-month periods ended March 31, 2019 (Note 24). The payables for these purchases were presented as part of trade accounts payable (Note 13), which represents 0.65% and 0.61% of the total liabilities as of March 31, 2019 and 2018, respectively.

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases from related parties are as follows:

	2019 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2018 (Tiga bulan/ Three months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Bahan baku			Raw materials
SCG Chemicals Co., Ltd.	11.415	20.640	SCG Chemicals Co., Ltd.
Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.	6.803	-	Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.
Rayong Olefins Co., Ltd.	1.789	-	Rayong Olefins Co., Ltd.
SCG Chemicals Trading Pte. Ltd.	1.506	-	SCG Chemicals Trading Pte. Ltd.
Barang jadi			Finished goods
Rayong Olefins Co., Ltd.	4.010	-	Rayong Olefins Co., Ltd.
Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.	2.557	-	Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.
SCG Chemicals Co., Ltd.	1.904	-	SCG Chemicals Co., Ltd.
Jumlah	<u>29.984</u>	<u>20.640</u>	Total

- e. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan *warehouse operational* seperti yang dijelaskan pada Catatan 33b. Utang atas jasa tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13).

- e. The Company entered into an agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operational as discussed in Note 33b. The payables for these services were presented as part of trade accounts payable (Note 13).

32. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Grup melaporkan segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

- Olefin (*ethylene, propylene, pyrolysis gasoline, mixed C4*)
- Polyolefin (*polyethylene dan polypropylene*)
- Styrene monomer
- Butadiene
- Sewa tangki dan dermaga

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi.

32. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

- Olefin (*ethylene, propylene, pyrolysis gasoline, mixed C4*)
- Polyolefin (*polyethylene and polypropylene*)
- Styrene monomer
- Butadiene
- Tanks and jetty rental

The following is segment information based on the operating divisions.

	2019 (Tiga bulan/Three months) (Tidak diaudit/Unaudited)								
	Olefin US\$ '000	Polyolefin US\$ '000	Styrene Monomer US\$ '000	Butadiene US\$ '000	Sewa tangki dan dermaga/ Tanks and jetty rental US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	Eliminasi/ Eliminations US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN									REVENUE
Pendapatan eksternal	131.634	265.535	96.627	55.358	3.063	552.217	-	552.217	External revenue
Pendapatan antar segmen	67.254	-	-	-	47	67.301	(67.301)	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	<u>198.888</u>	<u>265.535</u>	<u>96.627</u>	<u>55.358</u>	<u>3.110</u>	<u>619.518</u>	<u>(67.301)</u>	<u>552.217</u>	Total revenue
HASIL									RESULT
Hasil segmen	15.369	31.638	11.107	3.178	2.426	63.718		63.718	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan								(31.072)	Unallocated expenses
Bagian rugi bersih entitas asosiasi								(8.504)	Share of net loss of an associate
Laba sebelum pajak								<u>24.142</u>	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
ASET									ASSETS
Aset segmen	960.922	613.282	243.866	252.173	8.715	2.078.958	(33.194)	2.045.764	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi								3	Investment in an associate
Aset yang tidak dapat dialokasi								<u>995.004</u>	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan								<u>3.040.771</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segmen	(2.289)	(4.544)	(53.708)	(155.280)	(1.257)	(217.078)	33.194	(183.884)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								<u>(1.069.226)</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan								<u>(1.253.110)</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	56.325	1.126	518	3.289	-	61.258		61.258	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan								<u>(33.583)</u>	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal								<u>27.675</u>	Total capital expenditures
Beban penyusutan	5.131	7.183	2.749	1.819		16.882		<u>16.882</u>	Depreciation expense

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2018 (Lanjutan)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND 2018 (Continued)**

2018 (Tiga bulan/Three months)								
	Sewa tangki dan dermaga/ Tanks and jetty rental				Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	Olefin	Polyolefin	Styrene Monomer	Butadiene				
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN							REVENUE	
Pendapatan eksternal	205.773	322.373	120.987	42.159	3.985	695.277	695.277	External revenue
Pendapatan antar segmen	59.392	-	-	-	-	59.392	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	265.165	322.373	120.987	42.159	3.985	754.669	695.277	Total revenue
HASIL							RESULT	
Hasil segmen	53.903	65.316	12.754	5.482	3.465	140.920	140.920	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(37.387)	Unallocated expenses
Bagian rugi bersih entitas asosiasi							(2.081)	Share of net loss of an associate
Laba sebelum pajak							101.452	Profit before tax
Beban penyusutan	6.508	9.111	2.027	1.234	-	18.880	18.880	Depreciation expense
31 Desember/December 31, 2018								
	Sewa tangki dan dermaga/ Tanks and jetty rental				Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	Olefin	Polyolefin	Styrene Monomer	Butadiene				
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN							REVENUE	
Pendapatan eksternal	733.724	1.184.180	411.025	205.712	8.578	2.543.219	2.543.219	External revenue
Pendapatan antar segmen	272.209	-	-	-	187	272.396	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	1.005.933	1.184.180	411.025	205.712	8.765	2.815.615	2.543.219	Total revenue
HASIL							RESULT	
Hasil segmen	145.416	189.925	41.661	7.263	6.225	390.490	390.490	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(121.500)	Unallocated expenses
Bagian rugi bersih entitas asosiasi							(14.893)	Share of net loss of an associate
Laba sebelum pajak							254.097	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION	
ASET							ASSETS	
Aset segmen	964.886	607.172	238.642	278.332	7.832	2.096.864	2.050.469	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi							8.507	Investment in an associate
Aset yang tidak dapat dialokasi							1.114.510	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							3.173.486	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES	
Liabilitas segmen	(412.299)	(7.130)	(55.674)	(181.905)	(1.533)	(658.541)	(612.146)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							(791.263)	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							(1.403.409)	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	64.914	1.126	14.104	56.256	-	136.400	136.400	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan							225.092	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							361.492	Total capital expenditures
Beban penyusutan	26.428	36.999	11.394	7.063	-	81.884	81.884	Depreciation expense

Segmen Geografis

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Distribusi dari Asia atas keseluruhan pendapatan bersih Grup masing-masing sebesar US\$ 552.217 ribu dan US\$ 695.277 ribu untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang.

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa, Indonesia.

Geographical Segments

Net revenues based on market

The distribution from Asia of the total net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced are US\$ 552,217 thousand and US\$ 695,277 thousand for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018, respectively.

All of the Group's assets are located in Java, Indonesia.

33. IKATAN

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Maret 2019, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

33. COMMITMENTS

a. Unused credit facilities

As of March 31, 2019, the Group has unused credit facilities as follows:

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2018 (Lanjutan)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND 2018 (Continued)**

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000		
Fasilitas kredit modal kerja					Working capital credit facilities
Citibank, N.A.,*)				22 Agustus 2019/ August 22, 2019	Citibank, N.A.,*)
Limit gabungan fasilitas perbankan	50.000	14.056	35.944		Combined limit banking facilities
Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta Committed	60.000	27.367	32.633	30 November 2019/ November 30, 2019	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch Committed
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility	75.000	3.741	71.259	30 Juli 2019/ July 30, 2019	PT Bank Danamon Indonesia Tbk *) Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility
PT Bank DBS Indonesia *) Sight L/C dan Usance L/C	29.000	14.027	14.973	31 Mei 2019/ May 31, 2019	PT Bank DBS Indonesia *) Sight L/C and Usance L/C
DBS Bank Ltd., Singapura Uncommitted *)	60.000	43.436	16.564	24 Mei 2019/ May 24, 2019	DBS Bank Ltd., Singapore Uncommitted *)
Committed	80.000	34.500	45.500	24 Mei 2021/ May 24, 2021	Committed
PT Bank Central Asia Tbk *)**)	55.000	8.118	46.882	27 April 2019/ April 27, 2019	PT Bank Central Asia Tbk *)**)
Sight L/C dan Usance L/C					Sight L/C and Usance L/C
PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)					PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)
Uncommitted *)	125.000	39.974	85.026	30 Juli 2019/ July 30, 2019	Uncommitted *)
Committed	50.000	-	50.000	30 Juli 2019/ July 30, 2019	Committed
Deutsche Bank AG Jakarta *)	55.000	32.060	22.940	31 Agustus 2019/ August 31, 2019	Deutsche Bank AG Jakarta *)
Limit gabungan fasilitas perbankan					Combined limit banking facilities
The Siam Commercial Bank Public Company Limited *)	70.000	-	70.000	14 November 2019/ November 14, 2019	The Siam Commercial Bank Public Company Limited *)
Usance L/C					Usance L/C
National Bank of Kuwait Singapore Branch *)	60.000	20.900	39.100	18 September 2019/ September 18, 2019	National Bank of Kuwait Singapore Branch *)
Sight L/C dan Usance L/C					Sight L/C and Usance L/C
PT Bank BNP Paribas Indonesia *) Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility	50.000	28.790	21.210	31 Agustus 2019/ August 31, 2019	PT Bank BNP Paribas Indonesia *) Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility
Uncommitted *)				31 Agustus 2019/ August 31, 2019	Uncommitted *)
Committed	35.000	-	35.000		Committed
Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility	137.543	54.336	83.207	27 Juni 2019/ June 27, 2019	Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility
PT Bank CIMB Niaga Tbk					PT Bank CIMB Niaga Tbk
Uncommitted *)	25.000	12.203	12.797	4 Mei 2019/ May 4, 2019	Uncommitted *)
Committed	25.000	-	25.000	4 Mei 2020/ May 4, 2020	Committed
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Uncommitted *)	50.000	12.280	37.720	29 Juli 2019/ July 29, 2019	Uncommitted *)
Committed	50.000	-	50.000	29 Juli 2019/ July 29, 2019	Committed
PT Bank Permata Tbk *) Omnibus Post Import Financing	50.000	-	50.000	21 Juni 2019/ June 21, 2019	PT Bank Permata Tbk *) Omnibus Post Import Financing
JP Morgan Chase Bank N.A Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility	25.000	16.500	8.500	5 November 2019/ November 5, 2019	JP Morgan Chase Bank N.A Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility
*) tidak dijaminan				*) unsecured	
**) fasilitas sedang dalam proses perpanjangan				**) facility is still in process of renewal	

Fasilitas kredit modal kerja yang dijaminan dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) secara *pari passu* adalah Fasilitas *Committed* dari Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Singapura, PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The working credit facilities that are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 7) on *pari passu* basis are Committed Facility from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Singapore, PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited), PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

b. Perjanjian operasional

- Pada bulan Juni 2013, Grup mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menjual dan/atau memasok *butadiene* kepada SRI secara non-eksklusif. Perusahaan dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan

b. Operational agreements

- In June 2013, the Group entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, the Company agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. The Company and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity,

jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain *HP steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.

- Pada tanggal 16 Mei 2017, PBI mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology Inc. untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Methyl Tertiary Butyl Ether* (MTBE) dan Butene-1 yang akan dibangun di Cilegon, Banten. Pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada Q3 2020.
- Grup dan GI mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dan lahan parkir selama dua tahun yang akan berakhir di bulan Juni 2020.

Beban sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar US\$ 1.164 ribu dan US\$ 654 ribu dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 31).

- Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Toyo Engineering Corporation dan Toyo Engineering Korea Limited untuk pengadaan pelayanan konsultan teknis, manajemen proyek untuk detail teknik dan material dari luar negeri, dan transportasi untuk membangun *new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE* yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia. Pabrik *polyethylene plant* baru diekspektasi untuk selesai pada Q4 2019.
- Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik untuk pengadaan barang dari dalam negeri, peralatan dan fasilitas konstruksi, penerimaan dan pembongkaran barang dari luar negeri di pelabuhan untuk membangun *new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE* yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia. Pabrik *polyethylene plant* baru diekspektasi untuk selesai pada Q4 2019.
- Pada tanggal 18 Januari 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan *warehouse operational* yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

among others *HP steam*, *jetty* and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

- On May 16, 2017, PBI entered into the agreement with Lummus Technology Inc. to license and engineering design for Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) and Butene-1 plant that will be built in Cilegon, Banten. The work is expected to be completed in Q3 2020.

- The Group and GI entered into several operating lease agreements for office space and parking area rental for two years which will expire in June 2020.

Rent expenses for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018 amounting to US\$ 1,164 thousand and US\$ 654 thousand, respectively, were recorded as general and administrative expenses (Note 31).

- On August 31, 2017, the Company entered into the agreement with Toyo Engineering Corporation and Toyo Engineering Korea Limited to supply technical advisory service, project management for detail engineering and offshore procurement, and transportation to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia. The new polyethylene plant is expected to be completed in Q4 2019.
- On August 31, 2017, the Company entered into the agreement with PT Inti Karya Persada Teknik to supply local equipment, construction equipment and facilities, the receiving and unloading of the imported equipment at relevant port to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia. The new polyethylene plant is expected to be completed in Q4 2019.
- On January 18, 2018, the Company entered into the agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operational which will expire on December 31, 2022.

- Pada tanggal 27 April 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik Olefin dan Butadiene; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Poliolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik HDPE dan LDPE; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi *Aromatic Recovery Unit* (ARU); dan Texplyre Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi pabrik PP.

Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2024.

- On April 27, 2018, the Company entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for Olefyn and Butadiene plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Poliolefine Italia S.r.l to license for HDPE and LDPE plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering dan technical services for Aromatic Recovery Unit (ARU) technology; and Texplyre Co., Ltd. to license technology package for PP plant.

The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2024.

34. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative assets measured at fair value through profit and loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative liabilities measured at fair value through profit and loss	Jumlah/ Total
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
31 Maret 2019 (Tidak diaudit)						
Aset Keuangan Lancar						
Bank dan deposito berjangka	547.711	-	-	-	-	547.711
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	11.047	-	-	-	-	11.047
Piutang usaha						
Pihak berelasi	24.838	-	-	-	-	24.838
Pihak ketiga	164.176	-	-	-	-	164.176
Piutang lain-lain	5.857	-	-	-	-	5.857
Aset lancar lainnya	29.809	18.131	-	-	-	47.940
Aset Keuangan Tidak Lancar						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9.085	-	-	-	-	9.085
Aset keuangan derivatif	-	-	945	-	-	945
Aset tidak lancar lainnya	1.386	124	-	-	-	1.510
Jumlah Aset Keuangan	<u>793.909</u>	<u>18.255</u>	<u>945</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>813.109</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						
Utang usaha						
Pihak berelasi	-	-	-	8.097	-	8.097
Pihak ketiga	-	-	-	342.279	-	342.279
Utang lain-lain	-	-	-	7.843	-	7.843
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	11.246	-	11.246
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						
Utang bank	-	-	-	27.233	-	27.233
Utang obligasi	-	-	-	25.372	-	25.372
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Utang bank	-	-	-	226.807	-	226.807
Utang obligasi	-	-	-	405.211	-	405.211
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	7.975	7.975
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.054.088</u>	<u>7.975</u>	<u>1.062.063</u>

34. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative assets measured at fair value through profit and loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative liabilities measured at fair value through profit and loss	Jumlah/ Total
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
March 31, 2019 (Unaudited)						
Current Financial Assets						
Cash in bank and time deposits	547.711	-	-	-	-	547.711
Restricted cash in banks	11.047	-	-	-	-	11.047
Trade accounts receivable						
Related parties	24.838	-	-	-	-	24.838
Third parties	164.176	-	-	-	-	164.176
Other accounts receivable	5.857	-	-	-	-	5.857
Other current assets	29.809	18.131	-	-	-	47.940
Noncurrent Financial Assets						
Restricted cash in banks	9.085	-	-	-	-	9.085
Derivative financial assets	-	-	945	-	-	945
Other noncurrent assets	1.386	124	-	-	-	1.510
Total Financial Assets	<u>793.909</u>	<u>18.255</u>	<u>945</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>813.109</u>
Current Financial Liabilities						
Trade accounts payable						
Related parties	-	-	-	8.097	-	8.097
Third parties	-	-	-	342.279	-	342.279
Other accounts payable	-	-	-	7.843	-	7.843
Accrued expenses	-	-	-	11.246	-	11.246
Current maturities of long-term liabilities:						
Bank loans	-	-	-	27.233	-	27.233
Bonds payable	-	-	-	25.372	-	25.372
Noncurrent Financial Liabilities						
Long-term liabilities - net of current maturities						
Bank loans	-	-	-	226.807	-	226.807
Bonds payable	-	-	-	405.211	-	405.211
Derivative financial liabilities	-	-	-	-	7.975	7.975
Total Financial Liabilities	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.054.088</u>	<u>7.975</u>	<u>1.062.063</u>

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2018 (Lanjutan)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND 2018 (Continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative assets measured at fair value through profit and loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative liabilities measured at fair value through profit and loss	Jumlah/ Total
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
31 Desember 2018						
Aset Keuangan Lancar						
Bank dan deposito berjangka	726.667	-	-	-	-	726.667
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	18.144	-	-	-	-	18.144
Piutang usaha						
Pihak berelasi	19.768	-	-	-	-	19.768
Pihak ketiga	134.543	-	-	-	-	134.543
Piutang lain-lain	6.079	-	-	-	-	6.079
Aset lancar lainnya	29.281	10.938	-	-	-	40.219
Aset Keuangan Tidak Lancar						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	9.098	-	-	-	-	9.098
Aset keuangan derivatif	-	-	1.742	-	-	1.742
Aset tidak lancar lainnya	1.383	124	-	-	-	1.507
Jumlah Aset Keuangan	944.963	11.062	1.742	-	-	957.767
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						
Utang usaha						
Pihak berelasi	-	-	-	6.916	-	6.916
Pihak ketiga	-	-	-	561.962	-	561.962
Utang lain-lain	-	-	-	21.803	-	21.803
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	6.925	-	6.925
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:						
Utang bank	-	-	-	43.995	-	43.995
Utang obligasi	-	-	-	24.957	-	24.957
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Utang bank	-	-	-	136.165	-	136.165
Utang obligasi	-	-	-	402.948	-	402.948
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	10.126	10.126
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	1.205.671	10.126	1.215.797
December 31, 2018						
Current Financial Assets						
Cash in bank and time deposits	726.667	-	-	-	-	726.667
Restricted cash in banks	18.144	-	-	-	-	18.144
Trade accounts receivable						
Related parties	19.768	-	-	-	-	19.768
Third parties	134.543	-	-	-	-	134.543
Other accounts receivable	6.079	-	-	-	-	6.079
Other current assets	29.281	10.938	-	-	-	40.219
Noncurrent Financial Assets						
Restricted cash in banks	9.098	-	-	-	-	9.098
Derivative financial assets	-	-	1.742	-	-	1.742
Other noncurrent assets	1.383	124	-	-	-	1.507
Total Financial Assets	944.963	11.062	1.742	-	-	957.767
Current Financial Liabilities						
Trade accounts payable						
Related parties	-	-	-	6.916	-	6.916
Third parties	-	-	-	561.962	-	561.962
Other accounts payable	-	-	-	21.803	-	21.803
Accrued expenses	-	-	-	6.925	-	6.925
Current maturities of long-term liabilities:						
Bank loans	-	-	-	43.995	-	43.995
Bonds payable	-	-	-	24.957	-	24.957
Noncurrent Financial Liabilities						
Long-term liabilities - net of current maturities						
Bank loans	-	-	-	136.165	-	136.165
Bonds payable	-	-	-	402.948	-	402.948
Derivative financial liabilities	-	-	-	-	10.126	10.126
Total Financial Liabilities	-	-	-	1.205.671	10.126	1.215.797

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Treasury* Grup menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The *Corporate Treasury* function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign

mata uang asing (Catatan 34.b.ii) dan suku bunga (Catatan 34.b.iii). Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- Swap mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- Swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan dimana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 1% dan 4% pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, yang dijelaskan di bawah. Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2019, jika US\$ melemah/menguat sebesar 1% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih,

currency exchange rates (Note 34.b.ii) and interest rates (Note 34.b.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Foreign currency risk management

The Group's underlying revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 35.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 1% and 4% at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively is shown below. These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

For the period ended March 31, 2019, if US\$ had weakened/strengthened by 1% against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, net profit, after

setelah pajak, akan meningkat/menurun sebesar US\$ 387 ribu sementara untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, jika US\$ melemah/menguat sebesar 4% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, akan menurun/meningkat sebesar US\$ 138 ribu.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana mayoritas dalam Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak swap suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 akan turun/naik masing-masing sebesar US\$ 387 ribu dan US\$ 232 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga

tax, would have been increased/decreased by US\$ 387 thousand while for the year ended December 31, 2018, if US\$ had weakened/strengthened by 4% against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, net profit, after tax, would have been decreased/increased by US\$ 138 thousand.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds largely in US Dollar at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are included in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net profit after tax, for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018 would decrease/increase by US\$ 387 thousand and US\$ 232 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed

mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran dimuka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang

by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Petrochemical price risk

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties company. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall

bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Manajemen telah menilai bahwa kualitas kredit dari aset keuangan yang tidak jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah baik berdasarkan pengalaman penerimaan Perusahaan dengan pihak-pihak tersebut, dan kas dan setara kas yang hanya ditempatkan dalam lembaga keuangan yang memiliki reputasi baik.

vi. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 33.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup untuk arus kas pokok dan bunga. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Management has assessed that the credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are good based on the Company's collection experience with such counterparties, and the cash and cash equivalents that are only placed in reputable financial institution.

vi. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 33.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2018 (Lanjutan)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND 2018 (Continued)**

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Maret 2019 (Tidak diaudit)								March 31, 2019 (Unaudited)
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	8.097	-	-	-	-	8.097	Related party
Pihak ketiga	-	342.279	-	-	-	-	342.279	Third parties
Utang lain-lain	-	7.843	-	-	-	-	7.843	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	11.246	-	-	-	-	11.246	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	3,52% - 11,11%	497	5.711	18.156	143.280	37.180	204.824	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	4,05%	270	5.922	7.724	80.877	-	94.793	Bank loans
Utang obligasi	4,95% - 11,30%	330	5.373	68.460	163.476	330.101	567.740	Bonds payable
Jumlah		370.562	17.006	94.340	387.633	367.281	1.236.822	Total
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Di atas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2018								December 31, 2018
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	6.916	-	-	-	-	6.916	Related party
Pihak ketiga	-	561.962	-	-	-	-	561.962	Third parties
Utang lain-lain	-	21.803	-	-	-	-	21.803	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	6.925	-	-	-	-	6.925	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	6,21% - 10,75%	528	3.125	13.063	73.903	-	90.619	Bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	4,09%	382	22.912	15.656	86.276	-	125.226	Bank loans
Utang obligasi	4,95% - 11,30%	-	2.998	40.564	120.031	350.801	514.394	Bonds payable
Jumlah		598.516	29.035	69.283	280.210	350.801	1.327.845	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan utang obligasi yang dijelaskan pada Catatan 15 dan 16, dan jumlah ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali yang dijelaskan pada Catatan 18, 20, 21, dan 22.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

c. Capital risk management

The Group manages capital to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and bond payable disclosed in Notes 15 and 16, and total equity, comprising issued capital, additional paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interests as disclosed in Notes 18, 20, 21, and 22.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The total debt to capitalization ratio as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2019 (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2018 US\$ '000	
Pinjaman	692.488	618.191	Debt
Jumlah ekuitas	1.787.610	1.770.077	Total equity
Jumlah kapitalisasi	2.480.098	2.388.268	Total Capitalization
Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi	28%	26%	Total debt to capitalization ratio

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali utang obligasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, diakui mendekati nilai wajarnya.

Utang obligasi dikelompokkan ke dalam tingkat 1 masing-masing sebesar dengan nilai wajar US\$ 399.473 ribu pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

d. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities, except bonds obligation as of March 31, 2019 and December 31, 2018, are recognized approximate their fair values.

Bonds obligation are grouped into level 1 with fair value amounting to US\$ 399,473 thousand as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Hirarki pengukuran nilai wajar diakui atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other the quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 US\$ '000	Tingkat 2/ Level 2 US\$ '000	Tingkat 3/ Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
<u>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</u>					<u>March 31, 2019 (Unaudited)</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	945	-	945	Derivative financial instrument
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	7.975	-	7.975	Derivative financial instrument
<u>31 Desember 2018</u>					<u>December 31, 2018</u>
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	1.742	-	1.742	Derivative financial instrument
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	10.126	-	10.126	Derivative financial instrument

Tidak ada transfer antara tingkat 1, tingkat 2 dan tingkat 3 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1, level 2 and level 3 in the period.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup, kecuali RPU, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLAR

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group, except RPU, had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar as follows:

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2018 (Lanjutan)**

**PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 (UNAUDITED) AND 2018 (Continued)**

		31 Maret/March 31, 2019 (Tidak diaudit/Unaudited)		31 Desember/December 31, 2018			
		Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen dalam US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000	Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen dalam US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000		
ASET						ASSETS	
Kas dan setara kas	Rp'000	431.286.071	30.278	389.535.265	26.900	Cash and cash equivalents	
	Lainnya/ Others		79		80		
Piutang usaha	Rp'000	1.891.218.310	132.775	1.607.791.953	111.028	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	Rp'000	3.260.608	229	2.823.795	195	Other accounts receivable	
Pajak dibayar dimuka	Rp'000	994.285.790	69.804	1.081.262.689	74.668	Prepaid taxes	
Tagihan restitusi pajak	Rp'000	94.199.745	6.613	94.199.730	6.505	Claims for tax refunds	
Aset lain-lain lancar	Rp'000	424.592.858	29.809	250.544.072	17.302	Other current assets	
Aset lain-lain tidak lancar	Rp'000	35.293.441	2.478	35.032.985	2.419	Other noncurrent assets	
Jumlah			272.065		239.097	Total	
LIABILITAS						LIABILITIES	
Utang usaha	Rp'000	792.850.536	55.664	949.996.040	65.603	Trade accounts payable	
	Lainnya/ Others		748		542		
Utang lain-lain	Rp'000	19.730.471	1.385	20.574.697	1.421	Other accounts payable	
Utang pajak	Rp'000	114.349.878	8.028	57.549.145	3.974	Taxes payable	
Biaya yang masih harus dibayar	Rp'000	46.904.549	3.293	47.888.667	3.307	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan pasca kerja	Rp'000	468.259.150	32.767	445.059.054	30.734	Post-employment benefits obligation	
Utang obligasi	Rp'000	2.000.000.000	140.410	2.000.000.000	138.112	Bonds payable	
Jumlah			242.295		243.693	Total	
Aset (Liabilitas) Bersih			29.770		(4.596)	Net Assets (Liabilities)	

Entitas anak, RPU, memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp), dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar nihil pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah US\$ 0,070 dan US\$ 0,069 untuk Rp 1.000.

36. KONDISI INDUSTRI

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada 31 Maret 2019, margin produk Grup mengalami pelemahan dibandingkan 2018 tetapi tetap baik terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran.

Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

A subsidiary, RPU, has functional currency in Indonesian Rupiah (Rp), with net monetary assets of nil as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the conversion rates used by the Company and its subsidiaries were US\$ 0.070 and US\$ 0.069 for Rp 1,000, respectively.

36. INDUSTRY CONDITION

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In March 31, 2019, the Group experienced moderating product margins compared to 2018 but continued to be healthy reflecting the demand and supply dynamics.

The Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk crude C4 yang sebelumnya diekspor. Pada tahun 2013, Grup juga mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) untuk investasi dalam *synthetic butadiene rubber*. Pekerjaan *Engineering Procurement and Construction (EPC)* telah berlangsung sejak Juni 2015 dan perluasan mulai beroperasi pada Agustus 2018.
- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik.

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, had added value to the crude C4 product which we previously export. In 2013, the Group has also entered into a joint venture with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) to invest in synthetic butadiene rubber. Engineering Procurement and Construction (EPC) works commenced in June 2015 and expansion successfully started up in August 2018.
- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources.

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

37. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

37. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes						
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Pengaruh selisih kurs/ Effect of changes in foreign exchange rates	Nilai wajar/ Fair value	31 Maret 2019/ March 31, 2019	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Utang bank jangka panjang	180.160	73.117	763	-	-	254.040	Long-term bank loans
Utang Obligasi	427.905	-	383	2.295	-	430.583	Bonds payable
Liabilitas keuangan derivatif	10.126	-	-	-	(2.151)	7.975	Derivative financial liabilities
Jumlah	618.191	73.117	1.146	2.295	(2.151)	692.598	Total

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- Pada tanggal 16 April 2019, SMI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak badan tahun 2017 sebesar US\$ 2.026 ribu.
- Pada tanggal 22 April 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US\$ 8.682 ribu.
- On April 16, 2019, SMI received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for 2017 corporate income tax amounting US\$ 2,026 thousand.
- On April 22, 2019, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax amounting US\$ 8,682 thousand.

- Pada tanggal 26 April 2019, PBI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US\$ 151 ribu.
- Pada tanggal 13 Mei 2019, Perusahaan mengumumkan untuk membagikan dividen final tahun buku 2018 sebesar US\$ 0,00144 per saham atau setara dengan US\$ 25.698 ribu yang akan dibayarkan pada bulan Juni 2019.
- Berdasarkan Akta No. 44 tanggal 13 Mei 2019 oleh Jose Dima Satria, SH., M.K.N notaris di Jakarta Selatan, Perusahaan menyetujui perubahan Direktur dan Komisaris yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2019. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0077259.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 14 Mei 2019.

Susunan Pengurus Perusahaan setelah perubahan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris *)
Wakil Presiden Komisaris *)
Komisaris *)
Komisaris

Djoko Suyanto
Tan Ek Kia
Ho Hon Cheong
Lim Chong Thian
Agus Salim Pangestu
Thammasak Sethaudom
Cholanat Yanaranop

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur Komersial Polymer
Direktur Keuangan
Direktur Manufaktur
Direktur Komersial Monomer
Direktur Independen

Erwin Ciputra
Chatrri Eamsobhana
Baritono Prajogo Pangestu
Andre Khor Kah Hin
Somkoun Sriwattagaphong
Fransiskus Ruly Aryawan
Suryandi **)

- *) merangkap komisaris independen
**) merangkap direktur independen

- Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-181/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebesar Rp 2 triliun. Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 10 Oktober 2018.

Pada tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan melakukan penawaran atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2019 dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp 750.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, jangka waktu 3 tahun dengan jatuh tempo 29 Mei 2022.

- On April 26, 2019, PBI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2017 corporate income tax amounting US\$ 151 thousand.
- On May 13, 2019, the Company announced to distribute final dividend for 2018 amounting to US\$ 0.00144 per share or equivalent to US\$ 25,698 thousand which will be paid in June 2019.
- Based on Deed No. 44 dated May 13, 2019 from Jose Dima Satria, SH., M.K.N notary in South Jakarta, the Company approved the change to Directors and Commissioners which become effective on July 1, 2019. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-0077259.AH.01.11. Year 2019 dated May 14, 2019.

The Company's management after amendment are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner *)
Vice President Commissioner *)
Commissioner *)
Commissioners

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Polymer Commercial Vice President Director
Finance Director
Manufacturing Director
Commercial Monomer Director
Independent Director

- *) also serves as independent commissioner
**) also serves as independent director

- On December 13, 2018, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-181/D.04/2018 for Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Offering with principal amounting to Rp 2 trillion. The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 10, 2018.

On May 24, 2019, the Company has conducted a public offering of Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2019 amounting to Rp 750.000 million with fixed interest rate of 9.50% per annum and 3-year maturity on May 29, 2022.

**39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 86 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Mei 2019.

**39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 86 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on May 29, 2019.